Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital
Volume. 2 Nomor. 2 Mei 2025
e-ISSN:3046-8132; p-ISSN:3046-868X, Hal 118-132
DOI: https://doi.org/10.61132/apke.v2i3.1529
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/APKE

Struktur Modal, Efisiensi Intermediasi, dan Profitabilitas Bank: Evidensi Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia

Andi Nurhaeda[1*], Andi Rudy Arfah[2]
[1] Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bongaya Makassar, Jl. Let. Jend. Mappaoddang No.28, Bongaya, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90131, Indonesia
[2] Program Sudi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Parepare, Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km. 6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91112, Indonesia

**Penulis Koresprodensi: andi.nurhaeda@stiem-bongaya.ac.id*

Abstract. *Banking is a key pillar of the financial system, playing a crucial role as an intermediary between those with excess funds and those in need of financing. In the context of post-pandemic economic recovery in the 2022–2024 period, bank sustainability and resilience, particularly in terms of profit-generating ability, are crucial aspects to consider. This study was conducted to analyze the extent to which capital structure and intermediation efficiency influence the profitability of banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Capital structure in this study is proxied by the Capital Adequacy Ratio (CAR), while intermediation efficiency is measured by the Loan to Deposit Ratio (LDR). The profitability indicator used is Return on Assets (ROA), which reflects a bank's effectiveness in utilizing its assets to generate profits. This research methodology uses a quantitative approach through multiple linear regression analysis with secondary data in the form of annual financial reports from 111 banks for the 2022–2024 period. The analysis results show that simultaneously, CAR and LDR variables have a significant effect on ROA. Furthermore, both variables have been shown to contribute positively to increasing bank profitability. In other words, maintaining adequate capital and efficient credit management can strengthen overall financial performance. This finding offers strategic implications for bank management in formulating capital and liquidity management policies. Optimizing these two aspects not only impacts short-term profit achievement but also contributes to the stability and sustainability of banking profitability in the long term. Therefore, banks need to ensure a strong capital strategy coupled with efficient intermediation to be more resilient in facing future economic dynamics.*

Keywords: *Bank Profitability; Capital Structure; CAR; Intermediation Efficiency; LDR; ROA.*

Abstrak. Perbankan merupakan salah satu pilar utama dalam sistem keuangan yang berperan penting sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan pembiayaan. Dalam konteks pemulihan ekonomi pasca-pandemi periode 2022–2024, keberlangsungan dan ketahanan bank, terutama dalam kemampuan menghasilkan laba, menjadi aspek yang sangat krusial untuk diperhatikan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana struktur permodalan serta efisiensi intermediasi memengaruhi tingkat profitabilitas bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Struktur modal dalam kajian ini diproksikan melalui Capital Adequacy Ratio (CAR), sementara efisiensi intermediasi diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR). Adapun indikator profitabilitas yang digunakan adalah Return on Assets (ROA), yang mencerminkan efektivitas bank dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linier berganda dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari 111 bank selama periode 2022–2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan, variabel CAR dan LDR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Lebih lanjut, secara parsial, kedua variabel tersebut juga terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan profitabilitas bank. Dengan kata lain, kecukupan modal yang terjaga dan pengelolaan kredit yang efisien mampu memperkuat performa keuangan secara keseluruhan. Temuan ini memberikan implikasi strategis bagi pihak manajemen bank dalam merumuskan kebijakan pengelolaan modal serta likuiditas. Optimalisasi kedua aspek tersebut tidak hanya berdampak pada pencapaian laba jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas dan keberlanjutan profitabilitas perbankan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, bank perlu memastikan strategi permodalan yang kuat disertai efisiensi intermediasi agar dapat menghadapi dinamika ekonomi di masa depan dengan lebih tangguh.

Kata kunci: CAR; Efisiensi Intermediasi; LDR; Profitabilitas Perbankan; ROA; Struktur Modal.

Naskah Masuk: 30 Juli 2025; Revisi: 14 Agustus 2025; Diterima: 25 Agustus 2025; Terbit: 27 Agustus 2025;

1. LATAR BELAKANG

Industri perbankan tetap menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, memainkan peran sentral sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya untuk mendukung sektor riil. Pada akhir Desember 2023, total aset perbankan nasional mencapai Rp8.478 triliun, tumbuh 8,4% secara tahunan (OJK, 2024). Pertumbuhan ini mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan, namun di sisi lain, bank dihadapkan pada tantangan besar dalam menjaga profitabilitas di tengah tekanan struktural seperti volatilitas suku bunga, kenaikan biaya dana, dan perlambatan pertumbuhan kredit.

Salah satu ukuran utama profitabilitas bank ialah *Return on Assets* (ROA) yang dengan memberikan informasi efisien aset untuk menghasilkan laba. Berdasarkan laporan OJK (2024), rata-rata ROA perbankan nasional pada September 2024 berada di level 2,73%, relatif stabil dibandingkan periode sebelumnya, meskipun masih menghadapi tekanan dari menyempitnya *Net Interest Margin* (NIM) karena kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia yang mencapai 6,00% pada pertengahan 2023 dan bertahan hingga awal 2024. Kondisi ini mendorong bank untuk lebih selektif dalam penyaluran kredit dan lebih cermat dalam pengelolaan struktur pendapatan serta biaya operasional.

Dua faktor kunci yang secara langsung memengaruhi ROA adalah struktur modal dan efisiensi penyaluran kredit. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sering digunakan untuk mengukur kesehatan struktur modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian. Berdasarkan data OJK, rata-rata CAR perbankan pada September 2024 tercatat sebesar 22,7% yang lebih besar dari ketentuan minimum 8% menurut Basel III, menunjukkan posisi modal yang kuat. Namun, CAR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan inefisiensi dalam penggunaan modal untuk aktivitas produktif. Di sisi lain, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan efisiensi intermediasi bank. Pada periode yang sama, LDR perbankan berada di kisaran 86,4%, masih dalam batas aman (di bawah 92%), namun menunjukkan potensi peningkatan penyaluran kredit yang belum sepenuhnya dimaksimalkan.

Berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara CAR, LDR, dan ROA, namun hasilnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Prasetyo & Kusumawardhani (2021) membuktikan adanya pengaruh CAR yang positif dan signifikan terhadap ROA yang mengindikasikan bahwa modal mendukung profitabilitas melalui peningkatan kepercayaan dan fleksibilitas operasional. Wibowo (2022) juga menyimpulkan bahwa LDR berdampak positif terhadap ROA, karena penyaluran kredit yang efisien meningkatkan pendapatan bunga. Namun, temuan berbeda Dewi (2018) yang membuktikan LDR tidak berpengaruh signifikan,

dan dari Sabila Nur Al-fadzar et al. (2021), yang menemukan pengaruh negatif LDR terhadap ROA pada bank syariah, diduga akibat risiko likuiditas dan struktur pendanaan yang berbeda. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan bahwa pengaruh kedua rasio tersebut sangat bergantung pada konteks regulasi, jenis bank, dan kondisi ekonomi makro.

Dengan adanya dinamika ekonomi yang terus berkembang termasuk fluktuasi suku bunga, persaingan perbankan digital, dan tekanan pada margin keuntungan diperlukan kajian empiris yang aktual dan spesifik untuk menguji kembali pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA pada bank umum konvensional. Penelitian ini penting untuk memberikan bukti yang lebih relevan dalam konteks kondisi makroekonomi terkini, sekaligus menjawab ketidakkonsistenan temuan sebelumnya.

.

2. KAJIAN TEORITIS

A. *Agency Theory*

Agency Theory menjelaskan hubungan antara pemilik modal (prinsipal) dan manajemen bank (agen), di mana asimetri informasi berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Dalam konteks perbankan, pemegang saham dan nasabah mengharapkan manajemen mengelola dana secara efisien dan bertanggung jawab untuk menciptakan nilai jangka panjang. CAR yang tinggi menjadi sinyal bahwa manajemen menjalankan fungsi mitigasi risiko dan menjaga stabilitas, sebagai wujud akuntabilitas terhadap prinsipal. Sementara itu, LDR yang optimal menunjukkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset secara produktif tanpa mengabaikan likuiditas. Dengan demikian, rasio keuangan seperti CAR dan LDR dapat menjadi indikator kualitas tata kelola dan efektivitas pengambilan keputusan manajemen dalam mengurangi agency problem.

B. *Trade-off Theory*

Trade-off Theory merupakan teori yang memberikan kerangka kerja untuk memahami keseimbangan antara manfaat dan risiko dalam struktur keuangan perusahaan. Trade-off Theory menjelaskan keseimbangan antara manfaat dan risiko dalam struktur keuangan. Dalam konteks perbankan, teori ini relevan melalui penerapan CAR dan LDR. CAR tinggi meningkatkan ketahanan terhadap risiko dan kepercayaan stakeholder, namun jika berlebihan, dapat mengindikasikan rendahnya efisiensi penggunaan modal. Sementara itu, LDR yang tinggi mampu meningkatkan pendapatan bunga dan profitabilitas, tetapi berpotensi mengancam likuiditas jika melebihi batas aman. Dengan demikian, manajemen

bank perlu menemukan titik optimal dalam pengelolaan CAR dan LDR untuk meningkatkan ROA tanpa mengorbankan stabilitas keuangan.

C. *Stakeholder Theory*

Stakeholder Theory memperluas perspektif dari hanya fokus pada pemegang saham menjadi pertimbangan terhadap semua pihak yang berkepentingan terhadap kinerja bank, termasuk nasabah, regulator, karyawan, dan masyarakat. *Stakeholder Theory* menyatakan bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya diukur dari profitabilitas, tetapi juga dari kemampuannya memenuhi harapan semua pihak yang berkepentingan, seperti nasabah, regulator, karyawan, dan masyarakat. Dalam konteks perbankan, CAR yang memadai menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip kehati-hatian sehingga memberi kepercayaan kepada regulator, sementara LDR yang optimal mencerminkan efisiensi fungsi intermediasi yang bermanfaat bagi nasabah dan investor. Keseimbangan ini memperkuat kepercayaan, stabilitas pendanaan, dan reputasi bank, yang pada gilirannya mendukung peningkatan kinerja keuangan (ROA). Dengan demikian, teori ini menjelaskan bahwa profitabilitas bank bukan hanya hasil keputusan internal, tetapi juga dampak dari hubungan harmonis dengan stakeholder eksternal

D. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan operasional. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengonversi asetnya menjadi laba bersih. Menurut Gitman (2017) ROA menjadi indikator penting dalam menilai kinerja profitabilitas karena mencerminkan hasil dari keputusan strategis terkait penggunaan sumber daya perusahaan. Selain itu Brigham dan Houston (2019) menekankan bahwa ROA tidak hanya mengukur profitabilitas, tetapi juga mencerminkan efisiensi operasional dan kualitas manajemen aset dalam jangka panjang. ROA dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset rata-rata selama periode tertentu, kemudian dikalikan 100% untuk mendapatkan persentase. Rumusnya adalah:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset\ Rata - Rata} \times 100\%$$

E. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio atau rasio kecukupan modal, merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu lembaga keuangan mampu menahan risiko kerugian dalam jangka panjang. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban finansial jika terjadi kerugian besar, sehingga menjadi parameter utama dalam menilai stabilitas dan ketahanan institusi perbankan. Menurut Gitman (2017), CAR mengukur proporsi modal sendiri terhadap aktiva yang dinilai berdasarkan tingkat risiko (risk-weighted assets), sehingga dapat digunakan sebagai alat pengawasan keuangan oleh otoritas regulator. Secara matematis, CAR dihitung dengan membagi modal sendiri dengan total aktiva tertimbang berdasarkan risiko, lalu dikalikan 100%. Rumusnya adalah:

$$CAR = \frac{Modal\ Sendiri}{Rata - Rata\ Tertimbang}\ x\ 100\%$$

Capital Adequacy Ratio mengukur kemampuan modal bank dalam menanggung risiko, di mana nilai yang tinggi menunjukkan ketahanan terhadap kerugian, namun jika terlalu tinggi (>14%) dapat mengindikasikan inefisiensi penggunaan modal. ROA mencerminkan efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dari aset. Berdasarkan *Agency Theory*, CAR yang tinggi mencerminkan akuntabilitas manajemen terhadap pemilik modal, namun penggunaan modal yang tidak optimal justru dapat menekan ROA. *Stakeholder Theory* menekankan bahwa CAR yang memadai meningkatkan kepercayaan nasabah, investor, dan regulator, sehingga mendukung stabilitas dan profitabilitas. Sementara itu, *Trade-off Theory* menjelaskan perlunya keseimbangan antara kestabilan modal dan produktivitas aset: CAR terlalu tinggi berpotensi menurunkan ROA karena underutilization, sementara CAR terlalu rendah meningkatkan risiko. Dengan demikian, manajemen perlu mencapai tingkat CAR optimal yang mendukung peningkatan ROA tanpa mengorbankan solvabilitas.

H1: *Capital Adequancy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024

F. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana bank mampu memanfaatkan dana pihak ketiga (DPK) dalam proses penyaluran kredit. Rasio ini mencerminkan efisiensi operasional bank dalam mengalihkan simpanan nasabah menjadi fasilitas pembiayaan atau kredit produktif. Menurut Firdaus

dan Widyastuti (2016), LDR memberikan gambaran tentang tingkat penggunaan dana yang tersedia, sehingga dapat menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan bank dalam menjaga likuiditas dan optimalisasi aset. Secara matematis, LDR dihitung dengan membagi jumlah kredit yang disalurkan terhadap total dana pihak ketiga, lalu dikalikan 100%. Rumusnya adalah:

$$LDR = \frac{Jumlah\ Kredit\ yang\ Disalurkan}{Jumlah\ Dana\ Pihak\ Ketiga\ (DPK} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio mengukur efisiensi bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit, di mana nilai yang terlalu tinggi berpotensi mengancam likuiditas, sementara nilai yang terlalu rendah menunjukkan pemanfaatan dana yang suboptimal. ROA sebagai indikator profitabilitas mencerminkan seberapa efisien bank menghasilkan laba dari asetnya. Berdasarkan *Agency Theory*, LDR yang tinggi mencerminkan upaya manajemen (agen) dalam memaksimalkan pendapatan bunga untuk kepentingan pemilik modal (prinsipal), namun jika tidak diimbangi pengelolaan risiko kredit yang baik, justru dapat meningkatkan potensi kredit macet dan menekan ROA. *Stakeholder Theory* menekankan bahwa LDR yang optimal mendukung keseimbangan antara pelayanan kepada nasabah, kepercayaan investor, dan ekspektasi regulator, sehingga berkontribusi pada stabilitas dan peningkatan kinerja keuangan. Dari perspektif *Trade-off Theory*, terdapat keseimbangan antara peningkatan pendapatan bunga (yang mendukung ROA) dan risiko likuiditas serta kredit yang meningkat seiring naiknya LDR. Oleh karena itu, manajemen perlu mencapai tingkat LDR yang optimal untuk mendukung pertumbuhan ROA tanpa mengorbankan kualitas aset dan stabilitas keuangan.

Temuan penelitian sebelumnya masih bervariasi, dengan sebagian menunjukkan pengaruh positif signifikan (Hapsari, 2013), sementara lainnya tidak signifikan (Yuhenita & Indiati, 2016; Maulana et al., 2021; Stevani & Sudirgo, 2019), mengindikasikan pentingnya konteks kualitas kredit dan kondisi makroekonomi dalam menentukan hubungan antara LDR dan ROA.

H2: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024

G. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap

Secara teoretis, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan bank yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan *Trade-off Theory*, terdapat keseimbangan antara stabilitas

dan profitabilitas: CAR yang tinggi meningkatkan ketahanan terhadap risiko, namun dapat menekan ROA jika modal tidak dimanfaatkan secara optimal (Siamat, 2017), meskipun sebagian peneliti menemukan pengaruh positif karena CAR yang kuat meningkatkan kepercayaan investor dan akses pendanaan (Bernardin, 2016; Utomo, 2021).

Di sisi lain, LDR yang tinggi berpotensi meningkatkan pendapatan bunga dan ROA (Hapsari, 2013), tetapi jika melebihi batas aman (>90%), dapat mengancam likuiditas dan meningkatkan biaya pendanaan, sehingga menekan profitabilitas (Anindiansyah et al., 2020). Dalam kerangka *Agency Theory*, CAR dan LDR mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk kepentingan pemegang saham, ketidakseimbangan antara modal yang besar dengan penyaluran kredit yang rendah, atau ekspansi kredit tanpa kontrol risiko, dapat menimbulkan *agency problem* dan merugikan prinsipal (Setyawan, 2020). *Stakeholder Theory* menekankan bahwa kedua rasio juga berfungsi sebagai sinyal bagi nasabah, investor, dan regulator: CAR yang memadai menunjukkan keamanan, sementara LDR yang sehat mencerminkan produktivitas, yang bersama-sama membangun kepercayaan dan mendukung kinerja berkelanjutan (Radia Purbayati et al., 2021). Dengan demikian, pencapaian titik optimal antara CAR dan LDR sangat penting untuk memaksimalkan ROA tanpa mengorbankan stabilitas, efisiensi, dan kepercayaan stakeholder (Sudiyatno & Suroso, 2010).

H3: *Loan to Deposit Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif, bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen. Data yang digunakan bersifat sekunder, dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Jumlah sampel mencakup 111 observasi yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, dengan kriteria: perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama tiga tahun, tidak dalam status suspensi, serta data tersedia secara konsisten dan dapat diverifikasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*, sedangkan variabel dependen adalah *Return on Assets*. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda menggunakan software SPSS versi 29.0. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) untuk

memastikan validitas model. Hipotesis diuji secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan dengan uji F, dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengakses website resmi BEI Indonesia (www.idx.co.id) untuk memperoleh laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel serta mengakses website perusahaan masing-masing sebagai data pendukung.

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS versi 29.0, nilai *Asymptotic Significance (2-tailed)* diperoleh sebesar 0,065. Karena nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi distribusi normal terpenuhi, sehingga proses pengujian hipotesis selanjutnya dapat dilanjutkan secara valid.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas.

Coefficients[a]

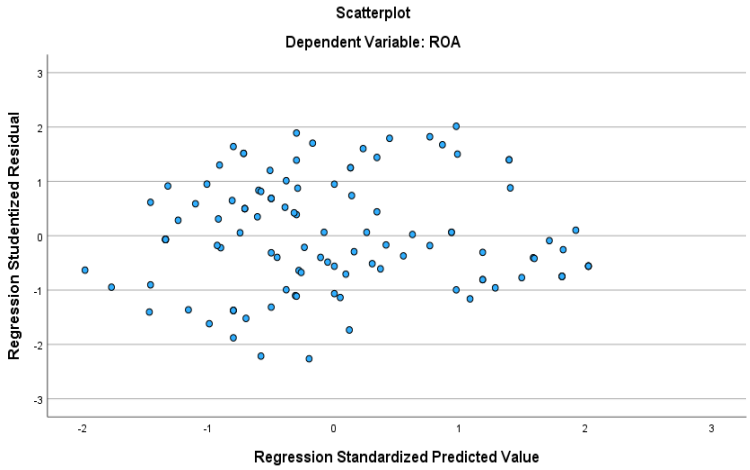
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.701	1.427
	LDR	.701	1.427

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 29.00 (2025)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya korelasi tinggi antara variabel independen. Hasil uji ditampilkan pada Tabel 2, yang menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk CAR dan LDR masing-masing sebesar 1,427. Nilai VIF tersebut lebih kecil dari batas kritis 10, serta lebih besar dari 0,10, yang menandakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model. Oleh karena itu, data layak digunakan untuk pengujian lanjutan, karena tidak ada indikasi ketergantungan berlebihan antar variabel bebas.

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. *Scatterplot.*

Sumber: Data diolah SPSS 29.00 (2025)

Analisis scatterplot residual menunjukkan bahwa titik-titik residu tersebar secara acak di sekitar garis nol tanpa membentuk pola sistematis tertentu, seperti bentuk kerucut, menyempit, atau menyebar bertahap. Pola persebaran ini mengindikasikan bahwa varians residual tetap konstan sepanjang nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi, sehingga tidak terdapat masalah ketidaksamaan varians dalam model regresi. Hal ini mendukung validitas hasil analisis regresi yang dilakukan.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi.

Model	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.322[a]	.02101	1.840

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 29.00 (2025)

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.840 yang berada dalam kisaran antara batas atas (dU) dan 4–dU. Dengan jumlah observasi 150 dan dua variabel bebas (CAR dan LDR), nilai dU sekitar 1,75 (berdasarkan tabel Durbin-Watson pada $\alpha = 0,05$). Karena nilai DW (1,840) > dU (1,75) dan < 4–dU (2,25), maka tidak terdapat bukti adanya autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi.

B. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 3. Hasil Uji t.

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.797	.006
	CAR	2.684	.008
	LDR	3.388	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS 29.00 (2025)

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel CAR sebesar 2,684 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,008, < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti variabel CAR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Sementara itu.

b. Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F.

ANOVA[a]

Model		F	Sig.
1	Regression	6.231	.003[b]
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, CAR

Sumber: Data diolah SPSS 29.00 (2025)

Hasil uji F ditampilkan pada Tabel 4 yang menunjukkan nilai *F* sebesar 6.231 dengan tingkat signifikansi (*Sig.*) sebesar 0.003. Karena nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi 0.05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Artinya, model regresi yang dibangun mampu menjelaskan variasi ROA secara bersama-sama dalam konteks perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.

c. Uji R^2

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Model Summary		
Model	R	R Square
1	.322[a]	.103

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

Sumber: Data diolah SPSS Peneliti 29.00 (2025)

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai R^2 sebesar 0,103 atau 10,3% yang menggambarkan proporsi variasi dalam variabel dependen, yaitu *Return on Asset* yang dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel independen dalam model, yaitu *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio.* Dengan kata lain, sekitar 10,3% perubahan pada kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh dua rasio keuangan tersebut, sedangkan sisanya sebesar 89,7% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

1) Pengaruh Struktur Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* dengan nilai *p* sebesar 0.008 (< 0.05) dan nilai t_{hitung} sebesar 2.684, yang lebih besar dari nilai t_{tabel} (1.982). Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi rasio kecukupan modal suatu bank, semakin baik pula kinerja profitabilitasnya. Kondisi ini mencerminkan bahwa permodalan yang kuat tidak hanya menjadi syarat regulasi, tetapi juga merupakan fondasi strategis dalam mendukung efisiensi operasional dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Sabila Nur Alfadzar et al. (2021) dan Lufianda et al. (2023), yang menyatakan bahwa bank dengan CAR tinggi memberikan sinyal positif bagi investor dan regulator karena menunjukkan ketahanan terhadap risiko kredit, kapasitas optimal dalam penyaluran kredit, serta kepercayaan publik yang lebih tinggi. Permodalan yang memadai memungkinkan bank untuk melakukan ekspansi bisnis tanpa mengorbankan stabilitas, sehingga berdampak pada pertumbuhan pendapatan dan laba bersih.Secara teoritis, hasil ini mendukung *Agency Theory* karena CAR tinggi mencerminkan akuntabilitas manajemen dalam mengelola risiko demi kepentingan pemegang saham.

Stakeholder Theory menjelaskan bahwa CAR yang memadai memperkuat kepercayaan nasabah dan otoritas, sehingga mendukung kelancaran operasional dan kinerja keuangan. Namun, menurut *Trade-off Theory*, peningkatan CAR harus seimbang—terlalu tinggi dapat menghambat optimalisasi aset. Dengan demikian, bank perlu menjaga CAR pada level yang cukup untuk stabilitas, sekaligus memastikan modal digunakan secara produktif guna mendukung pertumbuhan ROA.

2) Pengaruh Efisiensi Intermediasi (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil analisis, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Sig. = 0,001 < 0,05; t_{hitung} = 3,388 > t_{tabel} = 1,982), dengan koefisien regresi sebesar 0,012 dan beta standardized (β) 0,369, menunjukkan bahwa peningkatan LDR secara efektif meningkatkan profitabilitas bank.. Artinya, semakin tinggi rasio penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga, semakin besar pula potensi pendapatan bunga bersih yang dapat meningkatkan laba bersih bank.

Temuan ini mendukung penelitian Sabila Nur Al-fadzar et al. (2021) dan Dewi (2018), yang menyimpulkan bahwa peningkatan efisiensi intermediasi berkontribusi langsung pada peningkatan profitabilitas. Dalam konteks perbankan konvensional, LDR yang optimal (mendekati 90%) mencerminkan bahwa bank mampu memanfaatkan dana masyarakat secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Namun, perlu diingat bahwa LDR yang terlalu tinggi (>90%) dapat mengancam likuiditas, sehingga manajemen harus menyeimbangkan antara efisiensi dan kehati-hatian.

Secara teoritis, hasil ini mendukung *Agency Theory*, karena LDR yang tinggi mencerminkan kinerja manajemen yang efisien dalam mengelola dana pemegang saham. *Stakeholder Theory* menjelaskan bahwa LDR yang sehat meningkatkan kepercayaan nasabah dan regulator, sementara *Trade-off Theory* mengingatkan pentingnya keseimbangan antara efisiensi dan risiko kredit agar peningkatan LDR tidak berujung pada kredit bermasalah yang menekan profitabilitas. Dengan demikian, bank perlu meningkatkan LDR secara optimal dengan tetap menjaga kualitas kredit untuk mendukung kinerja keuangan jangka panjang.

3) Pengaruh Simultan Struktur Modal (CAR) dan Efisiensi Intermediasi (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003 (< 0,05) dan nilai *F*-hitung sebesar 6,231, yang lebih besar dari nilai *F*-tabel (3,93). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan, Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Ini menandakan bahwa kombinasi antara permodalan yang kuat dan efisiensi dalam menyalurkan dana pihak ketiga memberikan kontribusi penting terhadap kinerja profitabilitas bank. Meskipun masing-masing variabel memiliki dampak yang berbeda secara parsial, keduanya bekerja sinergis dalam meningkatkan kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Sabila Nur Alfadzar et al. (2021), Lufianda et al. (2023), dan Dewi (2019), yang juga menemukan adanya pengaruh simultan yang signifikan dari CAR dan LDR terhadap profitabilitas. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan multivariat dalam menganalisis kinerja perbankan, karena faktor-faktor keuangan tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi dan memperkuat satu sama lain.

Secara teoritis, hasil ini konsisten dengan *Agency Theory* di mana pengelolaan CAR dan LDR yang baik mencerminkan akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham. *Stakeholder Theory* menjelaskan bahwa keseimbangan kedua rasio meningkatkan kepercayaan nasabah, investor, dan regulator, yang berdampak pada stabilitas pendanaan dan efisiensi operasional. Sementara itu, *Trade-off Theory* menekankan perlunya keseimbangan antara kecukupan modal dan produktivitas aset agar tidak mengorbankan profitabilitas. Secara praktis, manajemen bank perlu mengadopsi pendekatan integratif dalam mengelola modal dan likuiditas, termasuk optimalisasi portofolio kredit dan strategi pricing, untuk memaksimalkan ROA. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa CAR dan LDR merupakan faktor kunci yang saling melengkapi dalam menentukan kinerja keuangan bank, dan penting untuk menganalisisnya secara simultan guna mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih akurat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Struktur modal yang diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan efisiensi intermediasi yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara individu maupun bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank yang ditunjukkan oleh *Return on Assets* (ROA). Sementara itu, secara simultan pengaruh signifikan dari CAR dan LDR menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam menentukan tingkat profitabilitas bank, sehingga pengelolaan yang optimal atas rasio modal dan efisiensi penyaluran kredit menjadi kunci penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank. Adapun saran bagi manajemen bank, penting untuk tidak hanya memenuhi batas minimum CAR sesuai ketentuan OJK, tetapi juga mengevaluasi dampak peningkatan CAR terhadap efektivitas alokasi dana dan efisiensi penggunaan aset, serta mengelola LDR secara hati-hati guna menjaga keseimbangan antara ekspansi penyaluran kredit dan ketersediaan likuiditas. Bagi investor, CAR dan LDR dapat dijadikan indikator kunci dalam menilai stabilitas dan kinerja keuangan bank, karena bank dengan rasio CAR dan LDR yang optimal umumnya menunjukkan profitabilitas yang lebih baik, sehingga menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan memasukkan variabel tambahan seperti NIM, NPL, atau BOPO, serta memperluas objek penelitian ke bank syariah atau lembaga keuangan mikro untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika profitabilitas dalam berbagai konteks institusi keuangan.

REFERENSI

Anindiansyah, I., Sari, D. P., & Pramono, H. (2020). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA dengan NIM sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Syariah, 8*(2), 145–158.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.

Dewi, N. K. A. (2018). Pengaruh CAR, LDR, NIM, dan NPL terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 23*(2), 1–15. https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55

Firdaus, A. (2021). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam, 7*(1), 45–58.

Firdaus, R., & Widyastuti, R. (2016). *Ekonomi moneter* (Edisi ke-3). Salemba Empat.

Gitman, L. J. (2017). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson.

Hapsari, D. P. (2013). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis, 2*(1), 1–10. http://jurnal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2345

Lufianda, D., Putri, R. M., & Syafri, M. (2023). Pengaruh CAR, LDR, NIM, dan BOPO terhadap ROA pada perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 16*(1), 88–102.

Maulana, A., Pratama, Y., & Sari, M. (2021). Pengaruh LDR, NPL, dan NIM terhadap ROA pada bank umum konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 10*(3), 201–215.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Laporan stabilitas sistem keuangan: September 2024*. https://www.ojk.go.id

Prasetyo, B., & Kusumawardhani, R. (2021). Pengaruh CAR dan LDR terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 18*(1), 1–15.

Purbayati, R., Sari, D. K., & Hidayat, A. (2021). Dampak CAR dan LDR terhadap kinerja keuangan bank: Perspektif stakeholder. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 13*(2), 112–125.

Sabila, N. A., Fadzar, M., & Rahmawati, E. (2021). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, 8*(1), 33–47.

Siamat, I. A. (2017). *Manajemen keuangan bank* (Edisi ke-2). Salemba Empat.

Stevani, V., & Sudirgo, A. T. (2019). Pengaruh LDR, NPL, dan NIM terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, 4*(1), 45–57.

Sudiyatno, B., & Suroso, A. (2010). Pengaruh CAR, LDR, dan NIM terhadap ROA pada bank umum. *Jurnal Akuntansi dan Auditing, 16*(1), 67–80.

Utomo, D. W. (2021). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perbankan: Studi pada bank yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 10*(2), 155–168.

Wibowo, A. (2022). Pengaruh efisiensi intermediasi terhadap profitabilitas bank: Studi pada bank umum konvensional. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, 15*(1), 77–89.

Yuhenita, M., & Indiati, R. (2016). Pengaruh LDR, NPL, dan NIM terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 19*(1), 34–48.